

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu tanpa adanya perbandingan dengan variabel lain (Masturoh & Anggita T, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan pengukuran variabel secara bersamaan pada periode waktu tertentu. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran efikasi diri ibu menyusui dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas III Denpasar utara tahun 2023

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) (Masturoh & Anggita T, 2018). Populasi pada penelitian ibu menyusui adalah sebanyak 123 ibu (1,23 %) menyusui di Puskesmas III Denpasar Utara.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulannya (Masturoh & Anggita T, 2018). Sampel yang digunakan sebagai responden tidak boleh menyimpang dari populasi, maka dari itu sebelum pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Anggita T, 2018).

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ibu menyusui bayi usia 0 - 6 bulan
- 2) Ibu bersedia menjadi responden dalam penelitian
- 3) Ibu yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Masturoh & Anggita T, 2018). Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Ibu yang tidak kooperatif

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Purposive sampling digunakan ketika peneliti telah menetapkan karakteristik yang dibutuhkan sebagai sampel (Masturoh & Anggita T, 2018).

4. Jumlah dan Besar Sampel

Penetapan besar sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan rumus Slovin (Masturoh & Anggita T, 2018)

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = populasi

e = derajat toleransi (ditentukan 0,1 atau 10%)

Sehingga pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{123}{1+123(0,01^2)}$$

$$n = 55,156$$

$$n = 55 \text{ responden}$$

Jadi pada penelitian ini minimal ada 55 responden

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, dapat dilakukan melalui penyebaran kuesioner (Masturoh & Anggita T, 2018). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari pengisian kuesioner efikasi diri menyusui (*Breastfeeding Self Efficacy Scale*) yang diberikan kepada ibu yang menyusui bayi usia 0 – 6 bulan

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang sudah disiapkan oleh penelitian dengan sistem mekanisme 'Door to Dor'. kuisisioner ini merupakan suatu berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal untuk mendapatkan informasi penting dari responden. Kuisisioner merupakan alat bantu untuk pengumpulan data dengan cara wawancara atau angket, dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun pengumpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Melakukan surat permohonan izin melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kota Denpasar Dengan Nomor Surat 070/2805/Dinkes
- c. Mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Dengan Nomor Surat 800/249
- d. Melakukan pengumpulan data dengan menghubungi Ibu Koordinator bidang KIA yang bertugas di Wilayah Puskesmas III Denpasar Utara dan meminta data-data efikasi diri ibu menyusui bayi usia 0 - 6 bulan
- e. Melakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi
- f. Melakukan pendekatan kepada responden dengan '*door to door*' dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta menyerahkan lembar permohonan menjadi responden
- g. Menyerahkan lembar persetujuan responden dan menyerahkan lembar

persetujuan penjelasan (*informed consent*) sebagai peserta penelitian

- h. Membagikan lembar kuisioner serta menjelaskan cara pengisian kuisioner kepada responden
- i. Melakukan pengumpulan data pengolahan data dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian yang berasal dari tahap konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam (Masturoh & Anggita T, 2018). Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ini berupa kuisioner BSES-SF (*Breastfeeding Self Efficacy-Short Form*). (Handayani, Kosnin, Jiar, & Solikhah, 2013)

Instrumen efikasi diri menyusui merupakan kuisioner baku yang digunakan untuk mengukur tingkat efikasi diri ibu menyusui setiap masing masing responden. Kuisioner tersebut berisi 13 pertanyaan yang memiliki pertanyaan *favourable* sesuai indikator pada peneliti sebelumnya. Pertanyaan *favorable* pada kuisioner ini memiliki poin nilai 1 = sangat tidak percaya diri, 2 = tidak terlalu percaya diri, 3 = kadang-kadang percaya diri, 4 = percaya diri, 5 = sangat percaya diri.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur efikasi diri menyusui adalah *Breastfeeding Self Efficacy Scale-Short Form* (BSES- SF) yang berisi 13 pertanyaan tentang keyakinan diri dalam menyusui dan memiliki 13 jawaban yang diambil dari skala *likert* yang memiliki rentang mulai tidak yakin sampai sangat yakin, total skor adalah 13-70. BSES-EF. BSES-SF sudah divalidasi dan

diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh (Handayani, Kosnin, Jiar, & Solikhah, 2013) reliabilitas cukup baik dengan nilai Cronbach alfa 0,487 dan validitas dengan nilai validitas dalam rentang 0,675 dari 13 item pertanyaan ke 13 item pertanyaan sudah valid. BSES-SF yang di Indonesia menggunakan 13 pertanyaan tentang keyakinan diri menyusui dan 13 pilihan jawaban dalam bentuk skala *likert* yang memiliki rentang mulai tidak yakin sampai yakin, dengan total skor terendah 13 dan total skor tertinggi 65. Hasil pengukuran adalah berdasar nilai rata-rata dari total keseluruhan skor responden, kemudian dibandingkan dengan nilai tengah (*median*) dari nilai minimum sampai maksimum seluruh responden, bila nilai rata-rata BSES-EF lebih besar dari median maka BSES-EF dikategorikan tinggi, dan bila rata-rata BSES-EF kurang dari *median* maka BSES-EF dikategorikan rendah. Semakin tinggi skor BSES-EF maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri menyusui

E. Metode Analisa Data

1. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu prosedur pengolahan data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Pada penelitian ini jenis statistik yang digunakan adalah analisis univariat, yang pada umumnya dapat menghasilkan distribusi presentase dari tiap variabel sehingga dapat mengetahui gambaran tiap variabel yang diteliti

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2020). Jenis statistik yang digunakan adalah analisis univariat, yang pada umumnya dapat menghasilkan distribusi persentase dari tiap variabel sehingga dapat mengetahui gambaran tiap variabel yang diteliti.

3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu mengolah atau menganalisis data sehingga menjadi informasi yang dibutuhkan. Adapun prosedur pengolahan data sebagai berikut (Masturoh & Anggita T, 2018):

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang telah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan pada kuesioner untuk memastikan kelengkapan data yang diberikan, baik dari data karakteristik responden dan kelengkapan jawaban yang telah diisi oleh responden untuk menghindari adanya kesalahan data.

b. Coding

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi bentuk angka/bilangan. Pada tahap ini peneliti membuat lembaran kode yang terdiri dari daftar kode beserta artinya, guna memudahkan peneliti dalam pengolahan data dan analisis data. Penggunaan kode pada penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan
 - a) Kode 1 = Pendidikan SD
 - b) Kode 2 = Pendidikan SMP
 - c) Kode 3 = Pendidikan SMA
 - d) Kode 4 = Sarjana
2. Pekerjaan
 - a) Kode 1 = Ibu Rumah Tangga
 - b) Kode 2 = Karyawan Swasta
 - c) Kode 3 = PNS

c. *Data Entry*

Data entry adalah mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Pada tahap ini peneliti memasukkan jawaban responden yang telah diberikan kode ke mesin pengolah data yaitu SPSS Statistic Versi 25 dengan cara menghitung frekuensi data.

d. *Cleaning Data*

Cleaning data adalah melakukan pengecekan kembali data yang sudah dientry untuk mengetahui apakah data yang dimasukkan sudah betul atau masih terdapat kesalahan saat memasukkan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di entry ke mesin pengolah data, dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti tidak ditemukannya data yang kurang atau Missing data.

F. Etika Penelitian

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk melihat

secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian serta merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitian harus menerapkan 4 prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

1. *Respectfor Person* (prinsip menghormati harkat martabat manusia)

Menghormati harkat martabat manusia dengan memberikan perilaku yang sopan tanpa menyinggung perasaan responden, dimana perlu memperhatikan beberapa hal, yakni peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya yang akan ditimbulkan sehingga subjek penelitian diperlukan adanya perlindungan. Maka dari itu perlu dibuatkannya *informed consent* atau persetujuan subyek penelitian yang dilakukan untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah mendapat penjelasan mengenai perlakuan serta dampak yang timbul dari penelitian yang dilakukan. Nama responden tidak dicantumkan dalam pengolahan data melainkan dengan menggunakan kode.

2. *Beneficence* (prinsip berbuat baik)

Prinsip ini menegaskan tanggung jawab peneliti untuk berbuat baik, dengan memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian bagi setiap responden yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan subjek peneliti. Penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan responden, melainkan responden mendapatkan informasi tambahan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya untuk mendeteksi kemungkinan timbulnya kanker payudara.

3. *Non Maleficence* (prinsip tidak merugikan orang lain)

Dalam penelitian harus mengurangi kerugian bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang merugikan bagi subjek penelitian.

4. *Justice* (prinsip keadilan)

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan secara adil dan tidak membedakan subjek berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian. Prinsip ini menjamin pembagian yang seimbang dalam hal beban, manfaat, serta risikonya yang diperoleh baik pada individu maupun masyarakat berdasarkan keikutsertaan dalam penelitian. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup fisik, mental, dan sosial (Masturoh & Anggita T, 2018).